

Received: 01-02-2025 | Accepted: 03-03-2025 | Published: 08-04-2024

DAKWAH MELALUI KEARIFAN LOKAL SEDEKAH BUMI DI DESA LINGGOASRI

Fatmawati¹⁾, Soffiyana Dwi Jupriyanti²⁾, Nelsa Reykhana Agustina F³⁾,
Qomariyah⁴⁾

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email Korespondensi: lfatmayy03@gmail.com

ABSTRACT

Preaching through local wisdom of earthly charity is a tradition that integrates religious values and cultural traditions, which is key to building effective relationships with the community. This study focuses on how this strategy of preaching through earth-wise local wisdom in Linggoasri village works. Methodology This study used qualitative method with data collection being done in the form of observation and interviews. The results of the research show that the strategy of Sedekah Bumi or legenonan in Linggoasri is with a cultural and socio-cultural approach as a form of gratitude to God, not only the Muslim community participates, but the Hindu, Buddhist and Christian community also participate actively in the activities of sedekah bumi. Thus, earthly charity can be an effective preaching in Linggoasri in its various diversities.

Keywords: *Da'wah, local wisdom of earth charity, Linggoasri Village.*

ABSTRAK

Dakwah melalui kearifan lokal sedekah bumi ialah sebuah tradisi yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan tradisi budaya, yang menjadi kunci untuk membangun hubungan yang efektif dengan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi dakwah melalui kearifan lokal sedekah bumi di desa Linggoasri ini berjalan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Sedekah Bumi atau legenonan di Linggoasri yaitu dengan pendekatan kultural dan sosial budaya sebagai wujud dari rasa syukurya kepada tuhan, tidak hanya masyarakat islam saja yang berpartisipasi, melainkan masyarakat Hindu, Budha dan Kristen juga ikut aktif dalam kegiatan sedekah bumi ini. Sehingga, sedekah bumi dapat menjadi dakwah yang efektif di Linggoasri dalam berbagai keberagamannya.

Kata kunci: *Dakwah, kearifan lokal sedekah bumi, Desa Linggoasri.*

PENDAHULUAN

Dakwah melalui pendekatan kearifan lokal merupakan strategi efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat yang majemuk secara budaya dan agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya merespons nilai-nilai lokal masyarakat sebagai sarana untuk menjangkau hati umat tanpa harus

meniadakan identitas budaya mereka. Pendekatan dakwah semacam ini sangat relevan karena mampu menciptakan harmoni antar kelompok sosial dan agama (Huda 2017).

Salah satu contoh konkret dari praktik dakwah berbasis kearifan lokal adalah tradisi Sedekah Bumi di Desa Linggoasri, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Tradisi ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki dari hasil bumi. Pelaksanaannya dilakukan setiap tahun dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Menariknya, Sedekah Bumi di Linggoasri tidak hanya diikuti oleh umat Islam, tetapi juga oleh umat Buddha, Hindu, Katolik, dan pemeluk agama lainnya yang tinggal di desa tersebut. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan toleransi yang kuat di tengah masyarakat desa, serta membuktikan bahwa tradisi ini telah menjadi identitas budaya bersama yang lintas agama.

Keterlibatan lintas agama dalam tradisi ini menunjukkan bahwa Sedekah Bumi tidak hanya memiliki nilai spiritual dan religius, tetapi juga memiliki fungsi sosial sebagai alat perekat masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti kesyukuran, kepedulian terhadap sesama, pelestarian lingkungan, dan kebersamaan secara tidak langsung tersampaikan dalam suasana yang inklusif. Bahwa dakwah melalui kearifan lokal mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang kontekstual dan tidak memicu resistensi budaya (Hasanah and Wazis 2025).

Dakwah yang terintegrasi dengan budaya lokal tidak hanya memperkuat pemahaman agama masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultural (Munawaroh 2024). Oleh karena itu, tradisi Sedekah Bumi dapat menjadi pintu masuk yang strategis bagi dakwah Islam yang damai, adaptif, dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini menjadi menarik dan penting karena menawarkan paradigma dakwah yang tidak eksklusif, melainkan inklusif dan kontekstual. Dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam tradisi budaya yang dijalankan oleh masyarakat lintas agama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan dakwah lintas budaya yang humanis dan berkelanjutan. Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada: 1). Nilai-nilai dakwah dalam tradisi Sedekah Bumi, 2). Strategi dakwah berbasis budaya di Linggoasri, dan 3). Pendekatan lintas budaya dalam pelaksanaan dakwah di tengah masyarakat majemuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan dalam bentuk yang tidak dirubah dalam simbol atau angka, tetapi data ditunjukkan dalam bentuk kata-kata,

gambar atau suara. Selain itu, menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang hasil datanya berbentuk deskriptif yakni kata-kata tertulis atau lisan oleh individu – individu yang mengamati. Tujuan dari penelitian kualitatif guna menjabarkan suatu fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dengan relevan. Pengumpulan data yang dilakukan juga berdasarkan fakta yang menunjukkan pentingnya suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif jika data digali secara mendalam, maka bisa dikatakan kualitas penelitian tersebut juga baik.

Jenis penelitan ini yaitu penelitian studi kasus yakni penelitian yang melibatkan pengumpuan data dari observasi dan wawancara atau lainnya untuk memahami secara mendalam tentang suatu fenomena atau kasus yang terjadi. Data sekunder juga melalui publikasi, buku, artikel maupun jurnal. Kemudian dari situ akan dikembangkan menjadi riset penelitian kearifan lokal yaitu dakwah melalui sedekah bumi di desa Linggoasri dengan metode yang dijabarkan melalui data yang sistematis, akurat dan relevan dengan mencari makna data yang lebih mendalam. Pendekatan penelitian ini berusaha menggali bagaimana strategi dakwah melalui kearifan lokal tradisi Sedekah Bumi di desa Linggoasri berjalan ditengah banyaknya keragaman budaya yang ada (Hidayatulloh 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sedekah Bumi Dan Dakwah

Sedekah bumi merupakan tradisi atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, beberapa daerah Jawa, sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi yang diperoleh dan doa agar hasil pertanian atau alam yang didapatkan bisa berkah dan melimpah. Ritual ini biasanya melibatkan pemberian makanan atau hasil bumi kepada Tuhan, roh leluhur, dan makhluk gaib yang dianggap mempengaruhi hasil pertanian dan keberhasilan kehidupan. Menurut I Wayan Ardika, seorang ahli budaya Bali, sedekah bumi di Bali merupakan bentuk dari penghormatan terhadap Tuhan, alam, dan leluhur yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil bumi dan keseimbangan kehidupan. Sedekah bumi di Bali sering kali berkaitan dengan upacara keagamaan yang melibatkan masyarakat secara kolektif.

Sebagai ahli antropologi, Koentjaraningrat melihat sedekah bumi sebagai bagian dari sistem kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan animisme dan dinamisme. Ritual ini dilakukan dengan keyakinan bahwa alam dan kekuatan gaib memiliki peran penting dalam keberhasilan pertanian dan kehidupan sehari-hari. Secara umum, sedekah bumi bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang mendalam, menghubungkan manusia dengan

alam dan kekuatan gaib, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat. Sedekah bumi merupakan bentuk resiliensi dan kebersyukuran masyarakat Jawa Tengah. Untuk dapat bertahan hidup, manusia harus berpindah untuk mengeksplorasi lingkungan, dibutuhkan akal. Dengan akal, manusia dapat berpikir, beradaptasi dan bereksplorasi. Dalam bereksplorasi dan beradaptasi dengan lingkungan untuk mempertahankan hidupnya dengan berbagai persoalan yang dihadapinya, tentu tidak hanya melibatkan faktor kognisi atau akal saja, tetapi juga melibatkan kompetensi emosi dan psikis (Rachmawati, Alhassan, and Syafii 2021).

Pada dasarnya, keberadaan budaya tidak dapat dipisahkan dari simbolisme, serta simbolisme, tentang Al -Qur'an dan Sunnah sebagai sumber atau pedoman Islam. Pakar Syariah mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka terletak pada budaya Islam yang harus dipahami secara tradisional oleh kebanyakan orang dalam bentuk simbolis. Penjelasan ini berarti bahwa keberadaan tradisi sedekah bumi juga dapat memiliki makna dan tujuan tidak hanya untuk pembayaran, bahwa ada adaptasi antara tradisi yang melekat dalam masyarakat dengan ajaran baru yang sudah mapan dan harus diterima oleh komunitas (Arinda and Yani 2014).

Sedekah Bumi berisi berbagai nilai Dakwah, khususnya dalam kaitannya dengan konteks pengajaran Islam, dalam kaitannya dengan bagian - bagian alam dan konservasi alam. Tradisi ini mengajarkan orang, dalam Islam syukur merupakan bentuk penghargaan terhadap pemberian Allah, dan sedekah bumi memperkuat nilai tersebut dengan memberi tanda terima kasih kepada Tuhan atas kelimpahan yang diberikan. Selain itu, sedekah bumi juga mengajarkan pentingnya berbagi dengan orang lain, terutama bagi mereka yang membutuhkannya. Ini konsisten dengan pengajaran Islam tentang kewajiban untuk memberikan sedekah sebagai bentuk perawatan sosial yang dapat memperkuat hubungan antara individu dan masyarakat.

Selain itu, tradisi ini memperkuat rasa memiliki masyarakat dan mengajarkan pentingnya kerja sama timbal balik dan persaudaraan, prinsip dasar Dawa Islam. Sedekah Bumi juga merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan Islam secara kontekstual, menghormati tradisi lokal, dan untuk menyampaikan pesan -pesan Islam yang diterima dengan baik oleh masyarakat dan mengikuti budaya lokal. Oleh karena itu, sedekah bukan hanya ritual budaya, tetapi juga instrumen dawah untuk menyampaikan nilai -nilai agama Islam yang mulia dalam kehidupan sehari -hari.

2. Strategi Dakwah Sedekah Bumi Di Desa Linggoasri

Strategi dakwah merupakan usaha menggerakkan dan mengarahkan potensi serta sumber daya pada suatu rangkaian acara penyebaran ajaran islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Strategi dakwah yang tepat ditentukan oleh dua faktor yakni kondisi obyektif dan kondisi subyektif seperti kebutuhan, persoalan yang sedang dihadapi dan keadaan lingkungan pada saat proses komunikasi (Kecamatan and Kabupaten 2021).

Bentuk strategi dakwah di Linggoasri yaitu dengan pendekatan kultural dan sosial budaya yang mengedepankan moderasi beragama, toleransi, dan kebersamaan antar umat beragama. Strategi ini bukan hanya bersifat ritual, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang menguatkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Tradisi Sedekah Bumi di desa Linggoasri dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk ungkapan rasa syukurnya kepada Tuhan yang maha esa atas hasil bumi yang diperoleh. Tradisi ini diadakan setiap setahun sekali disebut dengan legenonan serta didalamnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat baik dari persiapannya hingga pelaksanaannya, dan dari berbagai budaya dan agama yang ada di Linggoasri seperti agama Islam, Budha, Hindu dan Kristen.

Sedekah Bumi di Linggoasri dilakukan dari wisata Linggoasri sampai balai desa Linggoasri. Kegiatan ini diawali dengan slametan dimalam hari, lalu paginya upacara adat yang melibatkan tokoh masyarakat dan dihadiri oleh para warga. Hasil bumi seperti padi, buah-buahan, sayuran dan hasil pertanian lainnya dibuat arak-arakan yang dipersiapkan untuk dibagikan kepada masyarakat sebagai simbol berbagi rezeki. Kemudian malamnya diadakan acara wayang di balai desa Linggoasri. Antusias warga sangat tinggi dalam acara ini, mencerminkan semangat kerukunan antar umat beragama. Tokoh agama dan sesepuh desa memegang peranan penting dalam memimpin doa dan menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama selama kegiatan berlangsung (Julniyah and Ginanjar 2020).

Pelaksanaan Sedekah Bumi di Linggoasri dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan islami. Beberapa bentuk diantaranya seperti memperkuat peran tokoh agama dalam memimpin kegiatan dan memberikan arahan agar tradisi ini tidak hanya menjadi ritual budaya saja. Mampu menyatukan masyarakat lintas agama dalam satu kegiatan. Menggunakan tradisi lokal yang sudah melekat sehingga dakwah lebih mudah diterima. Memperkuat pemahaman moderasi beragama secara langsung. Sehingga masyarakat dapat memahami bahwa kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama (Saputra and Hidayah 2022).

3. Metode Lintas Budaya

Metode lintas budaya dalam tradisi Sedekah Bumi di Linggoasri, Pekalongan ini mencerminkan integrasi antara nilai-nilai lokal dan ajaran Islam. Tradisi ini merupakan ungkapan syukur masyarakat atas hasil bumi dan dilakukan setahun sekali setelah panen. Sedekah Bumi atau yang sering disebut *legenonan*, merupakan ritual yang telah ada sejak lama di kalangan masyarakat. Ritual ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur melalui hasil pertanian (Cahyani et al. 2024). Di Linggoasri sendiri pelaksanaan Sedekah Bumi melibatkan seluruh elemen masyarakat dari beberapa keyakinan seperti Islam, Hindu, Budha dan Kristen (Lestari, Noor, and Firmansyah 2018).

Hasil bumi pertanian dibagikan kepada masyarakat dan digunakan dalam acara bersama. Tradisi Sedekah Bumi di Linggoasri tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal. Melalui Sedekah Bumi, masyarakat berusaha menjaga warisan budaya yang telah ada sejak dulu. Kegiatan ini memperkuat solidaritas antar umat beragama, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di tengah keberagaman budaya dan keyakinan. Sehingga, menunjukkan sinergi antara budaya lokal dan ajaran agama.

Metode lintas budaya dalam tradisi Sedekah Bumi di Linggoasri ini menciptakan sarana antara nilai-nilai lokal dengan ajaran agama. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masyarakat setempat, tetapi juga mengedukasi generasi muda tentang pentingnya bersyukur dan menjaga hubungan baik antar umat beragama. Sehingga, Sedekah Bumi menjadi lebih dari sekadar ritual, namun merupakan simbol persatuan dan pelestarian budaya yang kaya di Indonesia (Rosyidah 2024).

KESIMPULAN

Sedekah Bumi adalah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa, seperti di Linggoasri ini tujuannya sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil bumi yang didapatnya. Strategi dakwah sedekah bumi di Linggoasri ~~sendiri dilakukan secara bersama~~ dari beragam keyakinan Islam, Hindu, Budha dan Kristen. Strategi dakwah yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kultural dan sosial budaya seperti slametan, arak arakan hasil panen, dan wayang. Metode lintas budaya dalam pelaksanaan Sedekah Bumi di Linggoasri menunjukkan bagaimana nilai lokal dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam. Tradisi ini memperkuat toleransi dan kerukunan di tengah keberagaman. Dengan melestarikan Sedekah Bumi, masyarakat tidak hanya menjaga warisan

budaya, tetapi juga mengedukasi generasi muda tentang pentingnya persatuan antar umat dalam beragama.

REFERENSI

- Arinda, R, and Ichmi Yani. 2014. "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Saturejo Bojonegoro." *El-Harakah* 16 (1): 100–110.
- Cahyani, Rizky, Nadifa Rizki Utami, Eudia Dwi Ratnasari, Khairul Firmansyah, and Nur Alam Syah. 2024. "Tradisi Sedekah Bumi Dalam Upaya Pelestarian Budaya Jawa Di Berbagai Daerah; Blora, Jepara, Brebes, Kendal." *Pena Edukasia* 2 (2): 60–67.
- Hasanah, Jamiatul, and Kun Wazis. 2025. "Transformasi Dakwah Islam Melalui Integrasi Nilai- Nilai Universal Dengan Tantangan Hak Asasi Manusia , Pluralisme , Dan Kesetaraan Gender Di" 25 (2024): 135–48. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.42990>.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2013. "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15 (1): 1–17.
- Huda, Mohammad Thoriqul. 2017. "Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro." *Religió Jurnal Studi Agama-Agama* 7 (2): 267–96.
- Julniah, Layinnatu, and Asep Ginanjar. 2020. "Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 2 (2): 139–45.
- Kecamatan, Sidomukti, and Kasiman Kabupaten. 2021. "Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan Di Atas Tanah Makam."
- Lestari, Evi Dwi, Agus Sastrawan Noor, and Andang Firmansyah. 2018. "Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7 (9).
- Munawaroh, Aidatul. 2024. "Peran Ulama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," no. 23200158.
- Rachmawati, Nikmah, Mizano Liongga Alhassan, and Mukhammad Syafii. 2021. "Sedekah Bumi: Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah." *Jurnal Penelitian* 15 (1): 1.

- Rosyidah, Ainur. 2024. "Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik:(Studi Living Qur'an)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5 (3): 419–35.
- Saputra, Moch Hanna Wijaya, and Luthfi Hidayah. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Dakwah, Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Sedekah Bumi." *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2 (1): 43–50.